Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng

Vivi Suyanti[1], Marhawati[2], Agus Syam[3]
[1]Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Makassar
[2,3]Program Studi Kewirausahaan Universitas Negeri Makassar
Email: vivisuyanti97@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan usahatani jagung dan kelayakan usahanya dalam satu kali musim tanam di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Responden dalam penelitian ini sebanyak 50 orang, penarikan sampel menggunakan *Simple Random Sampling* dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokomentasi. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis pendapatan, analisis R/C ratio, dan analisis *Break Even Point* (BEP). Hasil penelitian menunjukkan: pendapatan rata-rata usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dalam satu kali musim panen sebesar Rp 7.373.697, nilai R/C ratio yang diperoleh yaitu sebesar 2,7 yang berarti petani tersebut mengalami keuntungan. Dengan demikian maka usahatani jagung yang dilakukan oleh petani di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng layak untuk diusahakan oleh para petani.

Kata Kunci : Analisis Usahatani Jagung, Biaya, Pendapatan, Break Even Point

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian mayoritas penduduk di Indonesia. Fakta yang terjadi bahwa sebagian besar lahan dipergunakan sebagai lahan pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor primer yang mampu memberikan kesejahteraan bagi masyarakat atau rumah tangga tani karena kontribusi pertanian yang secara langsung berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, dalam hal ini juga bergantung pada pendapatan usahatani yang diperoleh oleh sektor pertanian itu sendiri. Pertanian sebagai sumber kehidupan manusia dapat dipelajari dari berbagai sudut antara lain, sudut teknis, teknologis, biologis, sosiologis, paedagogis, ekonomis, yuridis, dan politis. Namun, ada kalanya hasil pembahasan dari berbagai macam sudut pandang tersebut berlawanan satu sama lain, misalnya; politik harga hasil bumi (beras) yang tinggi lebih banyak mendatangkan keuangan kepada produsen daripada konsumen, produksi kotor (bruto) yang tinggi lebih banyak menguntungkan masyarakat daripada produsen (petani) sedangkan produsen lebih tertolong dengan hasil bersih (netto) yang tinggi (Suratiyah, 2006).

Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 6.248.254 ha, sekitar 44,5 persen (2.781.310 ha) merupakan lahan pertanian, dan dari lahan pertanian ini sekitar 598.216 ha adalah lahan persawahan. Peningkatan luas lahan pertanian memberikan implikasi terhadap peningkatan luas area panen tanaman pangan (BPS SulSel, 2007). Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa luas lahan sangat mempengaruhi jumlah tanaman pangan yang dihasilkan, karena semakin luas lahan maka semakin banyak tanaman pangan yang bisa ditanam. Pada Renstra 2013-2018, Visi Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Selatan adalah Sulawesi Selatan sebagai pilar utama penyedia pangan Nasional berkelanjutan dan berdaya saing. Sulawesi Selatan sebagai pilar utama penyedia pangan Nasional dimaksudkan bahwa Dinas Pertanian Tanaman Pangan dan Holtikultura Provinsi Sulawesi Selatan sesuai tugas pokok dan kewenangan yang dimiliki berusaha mempertahankan dan memantapkan peran Sulawesi Selatan sebagai Lumbung Pangan dan Provinsi penyelamat pangan Nasional. Pada visi tersebut secara eksplisit menunjukkan bahwa peran petani sebagai penyedia pangan sangat besar, oleh karena itu kemandirian petani sangat diperlukan (Nadir, 2018).

Tanaman pangan sangat penting bagi masyarakat dan permintaan akan tanaman pangan tidak ada habisnya, dapat dilihat dikehidupan sehari-hari bahwa setiap orang membutuhkan makanan dan minuman untuk mencukupi kebutuhannya. Tanaman pangan mengandung karbohidrat yang sangat dibutuhkan sebagai sumber energi bagi tubuh. Oleh karena itu, salah satu komoditas tanaman pangan musiman yang sudah diusahakan oleh masyarakat petani secara turun temurun Jagung (*Zea mays L*). Tanaman ini berfungsi ganda baik untuk dikonsumsi sebagai sayuran dan juga pengganti pangan untuk beras, di samping bahan baku industri pakan ternak serta industri pangan olahan lainnya dengan berbagai merk.

Komoditas jagung juga mempunyai gizi yang baik bagi kesehatan menusia (Kune, 2017).

Bertanam jagung adalah untuk komoditi yang menghasilkan bahan baku, sehingga akan memberikan peluang pada masyarakat luas untuk membuka usaha olahan jagung. Dengan demikian dapat menyediakan lowongan pekerjaan bagi orang lain. Dengan kata lain,dapat menanggulangi masalah pengangguran. Jagung juga diperlukan dalam usaha peternakan. Sebagai pakan ternak, jagung mudah diperoleh dengan harga yang tidak terlalu mahal. Karena semakin banyaknya permintaan berbagai macam jenis makanan dengan bahan dasar jagung, maka kebutuhan jagung menjadi bertambah banyak. Hal inilah yang menjadi pendorong untuk mencoba ikut berpartisipasi bertanam jagung (Rochani, 2007).

Kabupaten Soppeng merupakan salah satu kabupaten yang ada di Sulawesi Selatan yang hampir seluruh lahannya digunakan sebagai usaha pertanian tanaman pangan, karena tanaman pangan sangat penting untuk kelangsungan hidup bagi masyarakat Indonesia khususnya masyarakat di Kabupaten Soppeng. Tanaman pangan yang banyak dibudidayakan oleh masyarakat Soppeng adalah padi dan jagung, jagung merupakan tanaman pangan yang sangat penting setelah padi. Selain dapat dikonsumsi, jagung juga sebagai bahan pakan ternak dan bahan baku industri sehingga tanaman jagung diperkirakan akan meningkat kedepannya. Kecamatan Citta merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kabupaten Soppeng yang terdiri dari empat Desa, yaitu Desa Kampiri, Desa Tinco, Desa Citta, dan Desa Labae.

Peneliti memusatkan penelitiannya di Desa Labae yang penduduknya mayoritas sebagai petani. Aktivitas perekonomian penduduk di Desa Labae didominasi oleh kegiatan usaha petani. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, salah satu usahatani yang dihasilkan di desa labae yaitu tanaman jagung. Jagung sebagai salah satu makanan pokok, jagung tidak hanya untuk dikonsumsi manusia tapi juga untuk konsumsi ternak sehingga banyak masyarakat di Desa Labae memilih bertanam jagung. Hasil pertanian juga tidak hanya di konsumsi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, namun dapat juga diperjual belikan sehingga menghasilkan uang yang nantinya menjadi modal bagi usahatani. Selain itu permintaan akan tanaman pangan jagung juga meningkat karena kebutuhannya yang semakin banyak maka para petani juga semakin banyak bertanam jagung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang mengkaji pendapatan atau keuntungan petani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng. Adapun yang menjadi teknik penentuan dan pengambilan sasaran penelitian adalah *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi, dan wawancara. Objek dalam penelitian ini yaitu biaya dan

pendapatan usahatani jagung. Teknik analisis yang digunakan untuk menghitung jumlah pendapatan yaitu Pd = TR – TC sedangkan untuk menghitung perbandingan dengan biaya digunakan analisis revenue cost ratio a = R/C.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah ciri-ciri yang melekat pada individu yang dapat membedakannya dengan individu lainnya. Masing-masing individu memiliki karakteristik sendiri-sendiri yang berbeda antara satu sama lain. Karakteristik ini merupakan beberapa aspek yang mempengaruhi ketrampilan petani dalam mengelola usahataninya (Marhawati, 2019). Karakteristik responden dalam kajian ini meliputi berbagai informasi tentang kondisi internalnya antara lain umur, tingkat pendidikan formal, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman dalam berusahatani jagung. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Karakteristik Petani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta

Nomor (%)	U r a i a n	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Umur Petani		
	a. < 25 tahun	1	2
	b. 25 – 50 tahun	36	72
	c. > 50 tahun	13	26
2.	Tingkat Pendidikan		
	a. Tamat SD	34	68
	b. Tamat SMP	10	20
	c. Tamat SLTA	6	12
3.	Jumlah Tanggungan Keluarga		
	a. < 3 jiwa	27	54
	b. 3 – 6 jiwa	22	44
	c. > 6 jiwa	1	2
4.	Pengalaman Berusahatani		
	a. < 10 tahun	36	72
	b. 10 – 15 tahun	11	22
	c. > 15 tahun	3	6
5.	Luas Lahan		
	a. < 0,5 ha	7	14
	b. 0,5 – 1 ha	27	54
	c. > 1 ha	16	32

Dari tabel 1 menunjukkan bahwa tingkat umur berpengaruh terhadap produktivitas petani karena secara fisik masih memiliki kemampuan yang cukup baik untuk melakukan aktivitas usahatani. Rata-rata petani responden berumur 45,03

tahun dengan umur minimal 24 tahun dan maksimal 80 tahun. Dengan demikian dari segi umur dapat disimpulkan bahwa petani pada umumnya produktif, masih mempunyai fisik dan tenaga yang prima dalam melakukan usahatani jagung, petani yang berada pada usia produktif pada umumnya lebih mudah menerima informasi dan inovasi baru serta lebih cepat mengambil keputusan dalam menentukan teknologi yang diterapkan dalam usahataninya.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam upaya meningkatkan kecerdasan dan keterampilan manusia, termasuk mencerdaskan dan memajukan sosial ekonomi masyarakat petani. Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan dalam mengelolah suatu usaha yang digelutinya. Semakin tinggi tingkat pendidikan membuat petani dan pedagang semakin responsif dalam menerima dan menerapkan inovasi baru. Dengan demikian dengan meningkatnya pendidikan akan lebih berhasil dalam mengelola usahanya. Dari segi pendidikan formal petani sebagian besar (68%) hanya berpendidikan Sekolah Dasar. Pendidikan yang rendah akan mempengaruhi pola pikir petani dalam menjalankan kegiatan usahatani dan pengambilan keputusan dalam pemasaran jagung yang dihasilkannya. Selain itu tingkat pendidikan juga akan mempengaruhi petani dalam menyerap informasi dan inovasi baru serta alih teknologi yang dapat diterapkan dalam kegiatan usahatani.

Adanya jumlah tanggungan keluarga bagi petani akan meningkatkan motivasi untuk berusaha meningkatkan penghasilan demi menghidupi keluarganya, karena mereka sebagai tulang-punggung keluarga. Jumlah tanggungan keluarga petani rata-rata 3 orang (44%) dimana Jumlah tanggungan keluarga biasanya mempengaruhi petani sebagai kepala rumah tangga agar giat dalam berusahatani supaya dapat memenuhi kebutuhan rumah tangganya.

Pengalaman petani dalam budidaya jagung rata-rata diatas 6,3 tahun, hal ini menunjukkan bahwa petani jagung di desa Labae Kecamatan Citta cukup berpengalaman. Pengalaman ini diharapkan petani dapat meningkatkan produksi dan pendapatannya. Rata-rata kepemilikan lahan usahatani jagung responden di daerah penelitian adalah sebesar 1,10 hektar per petani, dengan kisaran maksimum 3,5 hektar dan minimum 0,03 hektar per petani. Lahan yang cukup luas yaitu berkisar 1 ha – 3 ha, maka petani responden harus menyesuaikan tenaga kerja yang digunakan dalam mengolah lahan. Luas lahan yang besar jika tidak diimbangi dengan teknik penanaman dan pengolahan yang baik dan benar maka juga tidak akan menghasilkan output yang maksimal (Marhawati, 2019).

Analisis Biaya Usahatani Jagung

Analisis biaya digunakan untuk mengetahui besar kecilnya biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam menghasilkan produksi usahatani yang dijalankan. Biaya dan pendapatan usahatani di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng diukur dalam bentuk rupiah, biaya tersebut dibagi dua yaitu biaya tetap dan biaya tidak tetap. Untuk lebih jelasnya dijelaskan di bawah ini:

1. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan oleh petani jagung yang sifatnya tetap dan tidak berpengaruh terhadap jumlah produksi yang dihasilkan, Adapun biaya tetap yang digunakan dalam memproduksi jagung yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Rata-rata Biaya Tetap Produksi Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng 2020

No	Jenis Biaya Tetap		Nilai (Rp)
1	Penyusutan peralatan pertanian		98.051
	a. Cangkul	1.490	
	b. Parang	26.718	
	c. Tangki	59.771	
	d. Subbe	10.072	
2	PBB		61.140
	Jumlah		159.191

2. Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap merupakan biaya yang dikeluarkan oleh petani yang besarnya bergantung pada jumlah barang yang diproduksi, Jumlah biaya tidak tetap yang digunakan oleh usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Rata-rata Biaya Tidak Tetap Produksi Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng 2020

No	Jenis Biaya Tetap	Nilai (Rp)
1	Bibit	1.064.440
2	Pupuk	1.515.500
3	Obat-obatan	281.840
4	Upah tenaga kerja	1.217.400
	Jumlah	4.079.180

Total biaya yang dikeluarkan petani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng sebesar Rp 4.238.371 dimana total biaya tetap sebesar Rp 159.191 yang meliputi peralatan usahatani dan PBB (Pajak Bumi dan Bangunan), dan total biaya tidak tetap sebesar Rp 4.079.180 yang meliputi biaya pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, dan upah tenaga kerja.

Pendapatan Usahatani jagung

Analisis pendapatan dilakukan ketika petani telah mendapatkan hasil dari penjualan usahatani mereka, kemudian hasil penjualan tersebut dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan petani selama proses produksi. Setelah dilakukan perhitungan tersebut maka diperoleh besarnya pendapatan petani jagung di Desa Labae Kacamatan Citta Kabupaten Soppeng. Analisis pendapatan dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. Rata-rata Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng 2020

No	Uraian	Nilai (Rp)	
1	**Penerimaan (TR)**		
	a). Hasil produksi (kg)	4.174	
	b). Harga jual (Rp)	2.782	
	Total Penerimaan (Rp)		**11.612.068**
2	**Biaya**		
	a). Biaya tetap (FC)		
	1). Penyusutan peralatan (Rp)	98.051	
	2). PBB (Rp)	61.140	
	Total Biaya Tetap (TFC)		**159.191**
	b). Biaya variabel (VC)		
	1). Bibit	1.064.440	
	2). Pupuk	1.515.500	
	3). Obat-obatan	281.840	
	4). Upah tenaga kerja	1.217.400	
	Total Biaya Variabel (TVC)		**4.079.180**
	Total Biaya (FC + TC)		**4.238.371**
3	**Pendapatan (Pd)**		
	TR – TC		**7.373.697**
4	**R/C Ratio**		**2,7**

Berdasarkan hasil penelitian total penerimaan usahatani jagung sebesar Rp 11.612.068 dengan rata-rata hasil produksi 4.174 kg dan harga jual Rp 2.782. Pendapatan yang diproleh oleh petani sebesar Rp 7.373.697 dengan R/C 2,7, sehingga dapat dikatan bahwa usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng menguntungkan.

Analisis R/C Ratio

Untuk mengetahui perbandingan antara penerimaan dengan biaya maka digunakan rumus sebagai berikut:

a = R/C
Dimana
R = Py.Y
C = FC + VC
a = (Py.Y) / (FC + VC)
Keterangan :
a = Ratio Manfaat / biaya
R = Penerimaan
C = Biaya
Y = Output
Py = Harga Output
FC = Biaya Tetap (Fixed Cost)
VC = Biaya Tidak Tetap (Variabel Cost)
Sehingga :
a = R/C
Sehingga :

$$a = \frac{\text{Rp. } 11.612.068}{\text{Rp. } 4.238.371} = 2,7$$

Hasil perhitungan analisis R/C ratio dengan jumlah 2,7 atau lebih dari 1 menunjukkan bahwa usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng menguntungkan dan layak untuk diusahakan oleh petani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng.

Analisis Break Even Point (BEP)

Diketahui biaya tetap dari hasil penelitian ini adalah Rp 159.191, biaya variabel Rp
4.079.180 dan rata-rata harga jual Rp 2.782 / kg dengan rata-rata jumlah produksi jagung yang dihasilkan Rp 4.174 kg.

Berdasarkan data tersebut dapat ditentukan titik impas dengan pendekatan *Break Even Point* (BEP). Titik impas usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng sebagai berikut:

Dik. FC = Rp 159.191
VC = Rp 4.079.180
S = Rp 11.612.068

$$\text{BEP Rupiah} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

$$= \frac{159.191}{1 - \frac{4.079.180}{11.612.068}}$$

$$= \frac{159.191}{1 - 0,35}$$

$$= \frac{159.191}{0,65}$$

= Rp 244.909

$$\text{BEP Produksi} = \frac{\text{BEP Penerimaan (Rp)}}{\text{Harga}}$$

$$= \frac{244.909}{2.782}$$

= 88 kg

Dari analisis di atas dapat kita lihat bahwa titik impas tingkat penjualan usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng adalah pada saat produksi 88 kilogram atau penerimaan Rp 244.909.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng dengan judul Analisis Biaya dan Pendapatan Usahatani Jagung di Desa Labae Kecamatan Citta, maka diperoleh kesimpulan bahwa Usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng menguntungkan bagi petani. Adapun jumlah rata-rata pendapatan petani jagung adalah Rp. 7.373.697 dalam satu kali musim panen. Berdasarkan analisis usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng yang ditinjau dari R/C ratio dapat disimpulkan bahwa usahatani jagung tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Hal ini dapat dilihat dari hasil R/C ratio yang jumlahnya sebesar 2,7 atau lebih dari 1.

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan tentang hasil analisis pendapatan usahatani jagung di Desa Labae Kecamatan Citta Kabupaten Soppeng, maka ada beberapa saran bagi para petani agar keuntungan yang diperoleh lebih besar maka perlu bekerjasama langsung dengan instansi atau industri tanpa perantara sehingga harga jual yang diperoleh lebih tinggi dan perlu adanya kerjasama oleh pemerintah dalam memberikan penyuluhan tentang bercocok tanam. Diharapkan para petani aktif dalam mengikuti penyuluhan-penyuluhan tentang pertanian sehingga para petani dapat menambah pengetahuan tentang membudidayakan jagung dengan baik sehingga hasil produksi petani lebih meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik Sulsel. 2007. Sulawesi Selatan dalam Angka 2006. Makassar: Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan.

Kune, S. J. (2017). Analisis Pendapatan dan Keuntungan Relatif Usahatani Jagung di Desa Bitefa Kecamatan Miomaffo Timur Kabupaten TTU. *Agrimor*, *2*(02), 23-24.

Lumintang, F. M. (2013). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Teep Kecamatan Langowan Timur. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan*

Akuntansi, *1*(3).

Marhawati, (2019). Analisis Karakteristik dan Tingkat Pendapatan Usahatani Jeruk Pamelo Di Kabupaten Pangkep. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Volume 2 Nomor 2, Hal. 39-44*

Nadir, E. M. (2018). *Senarai Penelitian Regenerasi Sektor Pertanian: SDM, SocioAgroTechnoEcology*. Deepublish.

Rochani, S. (2007). *Bercocok Tanam Jagung*. Ganeca Exact.

Suratiyah, K. (2006). *Ilmu usahatani*. Penebar Swadaya Grup.